

Analisis Peran Kunci Akuntan dalam Mendukung Akuntansi Hijau (Studi Kasus KJA Wahyu. H. C)

Laily Diva Sarvasti^{1*}, Anik Yuliati²,
Email: anikyuliati.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur¹²

Abstract. *Climate change results from long-term temperature increases. The public, including the accountant who works in the information center, should care about climate change research. By applying green accounting to financial statements, an accountant with a grasp of environmental internalization might reduce the harmful effects of climate change. To increase accountant credibility regarding green accounting, the study tries to pinpoint what crucial function an accountant performs in promoting green accounting and combating climate change. Four informants from KJA Wahyu Hendra C were interviewed as part of the study's qualitative methodology, including a literary review. According to study findings, accountants' primary contribution to the implementation of green accounting is the creation of financial statements that include pertinent information about the economy, society, and environment as well as the creation of sustainability reports for the organization. (Reporting on sustainability).*

Keywords: *Accountant, Green Accounting, Accounting Services Office.*

Abstrak. Meningkatnya suhu dari waktu ke waktu menyebabkan terjadinya perubahan iklim. Peristiwa perubahan iklim harus menjadi perhatian masyarakat salah satunya seorang akuntan yang berada di pusat informasi. Pemahaman seorang akuntan mengenai internalisasi lingkungan dapat mencegah dampak buruk dari perubahan iklim melalui penerapan akuntansi hijau pada laporan keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apa peran kunci seorang akuntan dalam mendukung akuntansi hijau dan menghadapi perubahan iklim agar dapat meningkatkan kredibilitas akuntan mengenai akuntansi hijau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada 4 informan dari KJA Wahyu Hendra C dan literatur review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kunci akuntan dalam mendukung penerapan akuntansi hijau yaitu melalui penyusunan laporan keuangan yang menyediakan informasi material mengenai lingkungan, social, dan ekonomi, serta penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan (sustainability reporting).

Kata kunci: Akuntan, Akuntansi Hijau, Kantor Jasa Akuntansi.

Pendahuluan

Meningkatnya suhu dari waktu ke waktu dapat mengubah pola cuaca dan mengganggu keseimbangan alam. Perubahan iklim berdampak terhadap seluruh masyarakat Indonesia maupun seluruh dunia. Dalam sumber laporan tujuan pembangunan keberlanjutan 2022 yang dipublikasikan melalui laman United Nation, suhu rata-rata tahunan global diproyeksikan meningkat melampaui 1,5°C di atas tingkat pra-industri setidaknya dalam satu dari lima tahun kedepan. Hal ini menyebabkan sekitar sepertiga dari wilayah daratan global akan mengalami setidaknya kekeringan sedang pada tahun 2100. Sehingga pada tahun 2030, diperkirakan 700 juta orang akan terancam kehilangan tempat tinggal hanya karena kekeringan. Oleh karena itu entitas perserikatan bangsa-bangsa (PBB) United Nations (UN) mengambil aksi segera untuk memerangi adanya perubahan iklim melalui Sustainable Development Goals (SDGS) atau tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sustainable Development Goals adalah pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari 17 tujuan untuk mengubah dunia dan mensejahterakan manusia serta planet bumi melalui ajakan untuk mengambil tindakan mengakhiri kemiskinan dan ketidaksetaraan, memberi perlindungan terhadap lingkungan, dan memastikan bahwa semua orang menikmati kesejahteraan, kemakmuran dan keadilan. Salah satu tujuan dari 17 tujuan dalam sustainable development goals adalah penanganan perubahan iklim (climate action). Target dari tujuan keberlanjutan yang ketiga belas adalah tindakan untuk mengurangi dampak dari perubahan iklim serta memperkuat daya tahan terhadap hal-hal yang memiliki kaitan dengan iklim dan bencana alam di seluruh negara. Sejak Juni 1922, PBB dan Indonesia telah menerapkan Sustainable Development yang menggabungkan pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu. Isi dari sustainable development terus diperbarui hingga mewujudkan sustainability lingkungan (planet), masyarakat (people), dan ekonomi (economic) (Lako, 2018). Salah satu implementasi dari sustainable development goals adalah Corporate Social Responsibility (CSR) serta sustainability reporting.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Berdasarkan CSR triple bottom line theory, CSR adalah model bisnis yang mewujudkan etika dengan membuat keseimbangan antara kepentingan ekonomi, kebutuhan lingkungan, dan harapan sosial (Niloufar Fallah Shayan, 2022 sustainability IAI). Triple bottom line theory of sustainability memasukkan unsur kinerja social dan lingkungan perusahaan sebagai penambah kinerja keuangan. Hal tersebut sama dengan konsep dari green accounting yang tidak hanya menyajikan informasi finansial, tetapi juga memadukan informasi lingkungan dan social (Lako, 2018). Akuntan berperan penting dalam proses penyusunan laporan keuangan. Konsep triple bottom line theory of sustainability merupakan informasi material perusahaan yang harus disajikan dalam laporan keuangan.

Seiring bertambahnya zaman kemampuan dari seorang akuntan juga terus mengalami pembaruan. Akuntan perlu mengupgrade skill yang dimiliki untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Ruang lingkup akuntansi saat ini tidak hanya perihal keuangan semata namun juga meliputi perihal sosial dan lingkungan. Hal ini didasari atas berkembangnya digitalisasi society 5.0 dimana penerapan teknologi tinggi dibentuk untuk meningkatkan efisiensi dari produktivitas dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Era big data ini membuat seorang akuntan harus mempunyai kemampuan pengendalian dan pelaporan yang berfokus pada kinerja perusahaan, lingkungan, sosial, dan pemerintah dengan menggunakan analisis teknologi untuk pelaporan (Lawson et al, 2022). Namun, dalam penerapannya, banyak akuntan yang melakukan pelaporan CSR akan tetapi kurang memahami dari konsep CSR triple bottom line theory seperti green accounting itu sendiri.

KJA Wahyu Hendra C adalah kantor jasa akuntansi yang menyediakan layanan akuntansi seperti pencatatan buku, penyusunan laporan keuangan, manajemen keuangan, manajemen akuntansi, pengurusan pajak, dan pengelolaan prosedur yang sesuai dengan informasi keuangan. KJA Wahyu Hendra sering menghasilkan laporan keuangan untuk klien perusahaan, sehingga memerlukan pemahaman yang memadai tentang akuntansi dan konsep akuntansi yang ramah lingkungan. Sebagai seorang akuntan, Wahyu Hendra C bertanggung jawab untuk memberikan layanan akuntansi yang terpercaya dan berkualitas. KJA Wahyu Hendra memiliki peran penting dalam menyusun laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi material untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Materialitas merupakan kriteria penting yang menjadi acuan oleh akuntan dan auditor untuk menentukan apakah suatu informasi harus dimasukkan dalam laporan keuangan sehingga pengguna keuangan menyadari akan keberadaan

informasi yang tidak dapat diabaikan (Mahardika, 2020). Namun, kurangnya kredibilitas akuntan mengenai akuntansi hijau membuat sulitnya penerapan green accounting.

KJA Wahyu Hendra C adalah kantor jasa akuntansi yang menyediakan layanan akuntansi seperti pencatatan buku, penyusunan laporan keuangan, manajemen keuangan, manajemen akuntansi, pengurusan pajak, dan pengelolaan prosedur yang sesuai dengan informasi keuangan. KJA Wahyu Hendra sering menghasilkan laporan keuangan untuk klien perusahaan, sehingga memerlukan pemahaman yang memadai tentang akuntansi dan konsep akuntansi yang ramah lingkungan. Sebagai seorang akuntan, Wahyu Hendra C bertanggung jawab untuk memberikan layanan akuntansi yang terpercaya dan berkualitas. KJA Wahyu Hendra memiliki peran penting dalam menyusun laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi material untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Materialitas merupakan kriteria penting yang menjadi acuan oleh akuntan dan auditor untuk menentukan apakah suatu informasi harus dimasukkan dalam laporan keuangan sehingga pengguna keuangan menyadari akan keberadaan informasi yang tidak dapat diabaikan (Mahardika, 2020). Namun, kurangnya kredibilitas akuntan mengenai akuntansi hijau membuat sulitnya penerapan green accounting.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan mengungkapkan informasi yang terkait dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian. (Dalimunthe & Nasution, 2022). Penulis melakukan penelitian ini selama 8 hari dimulai dari tanggal 1 Juni 2023 hingga 8 Juni 2023 yang dilaksanakan pada Kantor Jasa Akuntan Wahyu Hendra C di Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui sumber wawancara kepada 4 informan yang memiliki kedudukan atau jabatan sebagai pimpinan, manajer, supervisor, dan senior ass di KJA Wahyu Hendra C. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya dan jurnal-jurnal yang terkait. Metode analisis dan alat yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ialah melalui wawancara secara langsung kepada informan. Lalu Informasi tersebut diurai dan diolah kembali dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan literatur review yang bersumber dari penelusuran jurnal atau artikel publikasi terdahulu untuk dianalisis serta ditelaah oleh penulis. Dari analisis wawancara dan literatur review peneliti terdahulu dapat ditarik kesimpulan dan mendapatkan referensi.

Hasil dan Pembahasan

Item yang dijadikan bahan pertanyaan dalam penelitian ini ada sebanyak 3 pertanyaan dimana semua pertanyaan ini didasarkan atas konsep CSR triple bottom line yang sama dengan pemahaman mengenai akuntansi hijau dan mencakup profit, people, dan planet.

Pertanyaan 1: Apa pentingnya evaluasi kinerja ekonomi perusahaan menurut seorang akuntan?

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada 4 informan, kesimpulan yang dapat diambil yaitu, kinerja ekonomi mempunyai peran penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan dan nilai perusahaan salah satunya melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja ekonomi perusahaan memberikan indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis sebagai penilaian penting apakah perusahaan telah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Penilaian kinerja ekonomi didasarkan atas keadaan keuangan dari perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Informasi dalam kinerja ekonomi merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan

perusahaan dimana keputusan ini akan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Pemangku kepentingan membutuhkan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan dapat berlanjut terus dalam kurun waktu tak terbatas atau continuity. Selain itu, informasi dalam kinerja ekonomi juga digunakan sebagai keputusan untuk berinvestasi. Sebab jika performa ekonomi perusahaan optimal, nilai perusahaan juga akan meningkat.

Kinerja ekonomi suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Khair et al. (2023), mengatakan bahwa kinerja ekonomi dalam Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh signifikan dan positif pada nilai perusahaan. Berpengaruhnya kinerja ekonomi pada nilai perusahaan dapat membuat tingginya harga organisasi atau perusahaan sehingga perbengaruh terhadap nilai saham. Semakin baik nilai yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham dari perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang diberikan kepada investor. Dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja ekonomi dapat memberikan pengaruh terhadap return saham perusahaan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nabila & Wahyuningtyas, (2023) bahwa kinerja ekonomi mempunyai dampak positif terhadap return saham

Pertanyaan 2: Apa pentingnya evaluasi kinerja sosial perusahaan menurut seoran akuntan?

Keempat informan setuju bahwa kinerja sosial adalah hal penting yang harus dilaporkan oleh suatu perusahaan. Kesimpulan dari setiap pendapat yang disampaikan oleh keempat informan adalah kinerja sosial merupakan komponen penting yang harus dilaporkan oleh perusahaan karena evaluasi kinerja sosial akan mempengaruhi kepercayaan terhadap stakeholder. Evaluasi kinerja sosial perusahaan dapat membangun hubungan baik antara masyarakat, karyawan, konsumen, serta investor. Sehingga evaluasi kinerja sosial baik dari perusahaan dapat memberikan dampak yang baik terhadap operasional perusahaan. Sebagaimana cara perusahaan memberikan fasilitas kepada karyawan melalui pemebrian upah yang sesuai dengan jam kerja, tunjangan asuransi kesehatan, serta kenaikan gaji yang sesuai dengan Upah Minimum Regional. Cara perusahaan memberikan tanggung jawab sosial kepada karyawan dapat membuat kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar karena kepuasan karyawan meningkat. Sehingga hal ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja sosial perusahaan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Kristiani & Werastuti (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sama halnya dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa organisasi atau perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat. Hal ini memberikan pemahaman bahwa dampak yang diberikan perusahaan kepada masyarakat juga akan mempengaruhi perusahaan. Loyalitas dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dapat mendukung image positif terhadap perusahaan. Sama seperti bagaimana perusahaan melindungi hak asasi manusia dalam ketenagakerjaan, kebutuhan. masyarakat dan tanggung jawab atas produk melalui evaluasi kinerja sosial. Sehingga hal ini dapat menimbulkan peningkatan produksi dan laba perusahaan.

Legitimasi dari masyarakat merupakan faktor strategis perusahaan dalam mengembangkan bisnis karena evaluasi kinerja sosial perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian Eriyanti (2022) menyampaikan bahwa penyampaian laporan keberlanjutan dengan dimensi sosial berdampak terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena pengungkapan evaluasi kinerja sosial perusahaan mampu mempengaruhi persepsi stakeholder. Semakin baik kinerja sosial

perusahaan maka kegiatan manajemen perusahaan juga semakin baik. Perlindungan hak ketenagakerjaan kepada karyawan dapat meningkatkan loyalitas kinerja dalam diri karyawan sehingga hal tersebut dapat membantu operasional perusahaan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara dan studi literatur, kinerja sosial merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dan dilaporkan oleh perusahaan karena evaluasi kinerja sosial bisa memberikan dampak terhadap kinerja keuangan dan kinerja perusahaan.

Pertanyaan 3: Apa pentingnya pelaporan evaluasi kinerja lingkungan perusahaan menurut seorang akuntan?

Suatu perusahaan berdiri karena adanya visi dan misi yang ingin dicapai baik dari segi keuntungan maupun lingkungan. Keadaan lingkungan sekitar melatarbelakangi berdirinya suatu perusahaan. Tingginya permintaan akan produk dan kurangnya ketersediaan produk yang dibutuhkan dapat menjadi pendukung seseorang untuk membangun bisnis. Perusahaan berdiri tidak hanya mencari keuntungan namun juga mensejahterakan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan. Faktor lingkungan dapat menjadi arahan bagi perusahaan untuk menentukan tujuan kedepannya. Oleh karena itu keempat infoman setuju bahwa pelaporan evaluasi kinerja lingkungan perusahaan penting untuk dilakukan karena dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.

Kinerja lingkungan perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan (Fathia Azizah Nur & Virna Sulfitri, 2023). Dalam penetiannya azizah et.al menyampaikan bahwa semakin meningkat pengungkapan kinerja lingkungan maka penilaian keberlanjutan perusahaan juga akan semakin baik. Perusahaan yang menyampaikan laporan evaluasi kinerja lingkungan akan memperhitungkan permintaan produk dan sumber daya yang dibutuhkan untuk produksi. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap berapa besar biaya limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin besar produksi yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan akan cenderung menegeluarkan biaya limbah dengan intesnsitas yang besar agar tidak mencemari lingkungan. Namun apabila perusahaan melakukan produksi sesuai dengan permintaan pasar maka pengeluaran biaya pengolahan limbah akan lebih efisien sehingga dapat memaksimalkan pengurangan biaya. aktivitas operasional perusahaan yang memperhatikan lingkungan dapat memberikan arahan kepada perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menentukan tujuan.

Pengungkapan evaluasi kinerja lingkungan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga mempengaruhi return saham. Semakin baik nilai perusahaan maka semakin tinggi return saham yang diperoleh oleh para peamngku kepentingan. Sehingga semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka semakin tinggi pula return saham yang diperoleh. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Wahyuningtyas (2023) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap retun saham. Sehingga kinerja lingkungan perusahaan menjadi hal penting yang dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi.

Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara dan studi literatur, kinerja lingkungan, sosial, dan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dilaporkan oleh perusahaan. Sebagai seorang akuntan, pemahaman mengenai penilaian evaluasi kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan merupakan hal penting yang dapat dijadikan pendukung dalam menyusun laporan keuangan. Akuntan memiliki peran kunci untuk menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Sehingga kesadaran seorang akuntan mengenai lingkungan dapat mendukung penyajian informasi material mengenai lingkungan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satunya melalui pelaporan keberlanjutan (sustainability

reporting) yang berisi informasi material perusahaan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan akibat aktivitas perusahaan.

Seorang akuntan harus dapat menginternalisasi masalah perubahan iklim untuk dicantumkan pada laporan keuangan agar para pengguna laporan keuangan (stakeholder) dapat mempertimbangkan dampak lingkungan ketika membuat keputusan (Mahardika, 2020). Penyajian mengenai kinerja lingkungan bukan lagi diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan namun juga termasuk ke dalam akun-akun laporan keuangan. Dalam penelitian Mahardika, (2020) menjelaskan tentang dampak penerapan carbon pricing yang memberikan pengaruh terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang menerapkan carbon pricing akan berisiko terkena stranded aset atau tingginya aset terdampar. Perusahaan yang berisiko terkena stranded asset adalah perusahaan yang menerapkan, menghasilkan, dan menggunakan, bahan bakar fosil. Penerapan carbon pricing akan membebaskan biaya pada setiap aset yang berbahan bakar fosil sehingga hal tersebut akan menyebabkan tingginya nilai aset sedangkan harga jual dari aset mengalami penurunan. Selain itu, menurut Mahardika, (2022) penerapan dari stranded asset juga menyebabkan tingginya biaya operasional perusahaan sehingga memberikan dampak terhadap harga produk. Semakin tinggi biaya operasional maka semakin tinggi pula harga produk yang dipasarkan agar biaya yang dikeluarkan dapat mencukupi. Oleh karena itu, internalisasi lingkungan perlu diperhatikan oleh seorang akuntan dalam membuat laporan keuangan. Karena hal ini merupakan informasi material yang dibutuhkan oleh para pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan agar tidak mempengaruhi operasional perusahaan.

Pelaporan keberlanjutan perusahaan (sustainability reporting) merupakan bagian dari integrated reporting yang disusun oleh seorang akuntan. Laporan keberlanjutan perusahaan memberikan informasi mengenai dampak jangka panjang akibat aktivitas sosial, lingkungan, dan keuangan perusahaan. Hasil penyusunan annual report yang disusun oleh seorang akuntan, dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Sustainability reporting berfokus pada triple bottom line (profit, people, planet) yang sama dengan fokus dari akuntansi hijau. Kontruksi model akuntansi hijau memproses transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan untuk menghasilkan output pelaporan akuntansi hijau (Lako,2018) Triple bottom line keberlanjutan memasukkan unsur kinerja sosial dan lingkungan ke dalam kinerja keuangan. sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham namun kepada seluruh pemangku kepentingan.

Penyajian informasi laporan keuangan yang diberikan oleh seorang akuntan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Investor lebih cenderung memilih investasi pada perusahaan yang memiliki return saham tinggi. Perusahaan yang memiliki return saham tinggi adalah perusahaan dengan predikat nilai baik di publik. Nilai baik ini berasal dari kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dimiliki perusahaan seperti penerapan green accounting pada laporan keuangan. Penerapan green accounting dengan memperhatikan dampak emisi lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada Economic Value Added (EVA) dari perusahaan (Sukmadilaga et al., 2023). Hal ini mendorong masyarakat untuk melakukan investasi hijau melalui pemilihan perusahaan yang menerapkan green accounting.

Kesimpulan

Urgentitas keadaan lingkungan mengenai perubahan iklim merupakan perhatian utama yang harus diambil langkah atau tindakan pencegahan agar tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Hal ini perlu menjadi perhatian masyarakat dan juga pemerintah untuk mengatasi perubahan iklim. Implementasi Corporate Social

Responsibility (CSR) adalah suatu cara untuk mengatasi dampak dari perubahan iklim. Konsep dari triple bottom line CSR sama dengan hakikat dari akuntan hijau yang menyajikan informasi laporan keuangan dengan memperhitungkan aspek lingkungan (planet), masyarakat (people), dan finansial (profit).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara kepada 4 informan dan studi literatur melalui beberapa penelitian terdahulu, akuntan memiliki peran sebagai penyaji laporan keuangan. Peran kunci seorang akuntan dalam mendukung penerapan akuntansi hijau adalah melalui penyusunan laporan keuangan dengan menyediakan informasi material mengenai lingkungan, social, dan ekonomi, serta penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan (sustainability reporting). Kredibilitas dan kesadaran akuntan mengenai internalisasi lingkungan dapat memberikan pemahaman pada seorang akuntan mengenai penerapan akuntansi hijau. Kemampuan measurement (pengukuran) dari seorang akuntan mengenai evaluasi kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial menjadi pendukung pada penerapan akuntansi hijau. Evaluasi kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi dapat memberikan dampak baik terhadap perusahaan baik itu nilai perusahaan maupun return dari saham perusahaan. Sehingga hal ini merupakan informasi meterial bahwasanya evaluasi dari ketiga kinerja tersebut harus dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan oleh para pemangku kepentingan. Pelaporan dari kinerja sosial dan ekonomi perusahaan tidak hanya dilaporkan sebagai beban periodeik namun dapat menjadi pengakuan sebagai invetasi lingkungan dan sosial.

Perubahan dapat terjadi apabila hal tersebut bermakna untuk seseorang. Sebagai seorang akuntan yang mempunyai peran penting dalam pelaporan, pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan merupakan keridibilitas yang harus dimiliki agar dapat mengatasi adanya perubahan iklim dan mendukung penerapan akuntansi hijau. Akuntan harus memiliki kemampuan tidak hanya pada akuntansi saja melainkan juga manajemen perusahaan baik visi misi perusahaan maupun kegiatan operasional perusahaan. Hal ini agar dapat merencanakan merencanakan masa yang akan datang, memimpin proses strategic planning, dapat memberikan arahan untuk pengambilan keputusan, meminimalisir resiko, dan mengevaluasi kinerja perusahaan terutama mengenai kinerja sosial dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Andreas Lako, 1966- penulis; Akliia Suslia editor; Muhammad Masykur editor. (2018.). Akuntansi hijau: isu, teori, dan aplikasi / Prof. Dr. Andreas Lako ; supervisor editor, Akliia Suslia ; copy editor, Muhammad Masykur. Jakarta:; © 2018 Penerbit Salemba Empat: Penerbit Salemba Empat,.
- Dalimunthe, A. F., & Nasution, J. (2022). Accountant, Industrial Revolution 4.0, PT. Eriadi Fatkhur Rokhman, Technology. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(1), 284–293. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1192>.
- Eriyanti, Y. (2022). The Effect Of Disclosure Of Sustainability Reporting Based On Gri Standards On Company Performance (Study on Non-Financial Companies Listed on the SRI-KEHATI Index 2017-2019). Jurnal Akuntansi Trisakti, 9(1), 145–154. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10272>
- Fathia, Azizah Nur, Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Carbon Emission Disclosure Berdasarkan Kasus PT Kimu Sukses Abadi Yang Dilaporkan Oleh Warga Sekitar Kepada Pemerintah Kabupaten Bekasi Atas Aktivitas Perusahaan Yang Berhubungan Dengan Bahan Berbahaya Dan Beracun. 3(1), 1361–1372.

- Khair, U., Hernadianto, Yusmaniarti, & Rasela, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 627–640. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v1i1.1>.
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487–498. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26619>.
- Lola Cyhintia, E. S. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan. 5(2), 579–591.
- Mahardika, D. P. K. (2020). Meninjau Peran Akuntan Dalam Menanggulangi Isu Perubahan Iklim. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 581–599. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.33>.
- Nabila, R. F. H., & Wahyuningtyas, E. T. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dan Sustainability Reporting terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(2), 179–189.
- Raef Lawson Ph.D., CMA, CSCA, CPA, CFA, CAE; Loreal Jiles CMA; Anne Sergeant Ph.D., CMA, CSCA; Roopa Venkatesh Ph.D., CMA; Susan Wolcott Ph.D., CMA. (1 Juni 2023). Preparing Future Accountants. *Strategif Finance Magazine*. <https://sfmagazine.com/articles/2022/february/preparingfutureaccountants/?pssso=true>.
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 509–515. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14071>.
- Take urgent action to combat climate change and its impacts. (1 Juni 2023). <https://www.un.org/sustainabledevelopment/climate-change/>